

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Metode penelitian merupakan Langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi serta mengolah data yang telah dikumpulkan. Menurut Sugiyono (2018:2) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan demikian, dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode penelitian yang sesuai untuk memperoleh sebuah data yang akan diteliti dalam sebuah penelitian.

Bentuk penelitian ini yang dilakukan adalah dengan metode deskriptif dan verifikatif, karena penelitian ini ditunjukan untuk mendapatkan gambaran dan informasi mengenai, *Soft Skill*, *Reward*, Motivasi dan kinerja serta pengaruh dari *Soft Skill*, *Reward*, dan Motivasi terhadap kinerja PT Jasa dan Kepariwisataan Jabar (Perseroda) Kota Bandung. Data penelitian yang diperoleh tersebut diolah, dianalisis secara kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2018:8) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen

penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Kemudian data yang didapatkan diproses lebih lanjut dengan alat bantu berupa dasar-dasar teori yang dipelajari sebelumnya sehingga dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti dan kemudian dari hasil tersebut ditarik kesimpulan.

### **3.1.2 Metode Deskriptif**

Metode deskriptif ini merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara variabel dengan variabel lainnya dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan di proses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari, sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2018:86), penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Artinya penelitian ini hanya ingin mengetahui bagaimana keadaan variabel itu sendiri tanpa ada pengaruh atau hubungan terhadap variabel lain seperti penelitian eksperimen atau korelasi.

### **3.1.1 Metode Verifikatif**

Metode verifikatif menurut Sugiyono (2018:11) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistika, sehingga dapat diambil hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau

ditolak. Metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh *soft skill* dan *reward* terhadap motivasi kerja dan dampaknya terhadap kinerja karyawan.

Sedangkan menurut Moh. Nazir (2013:91) metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas (hubungan sebab akibat) antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis menggunakan suatu perhitungan statistik sehingga di dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

### **3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terikat dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel yaitu *soft skill* ( $X_1$ ), *reward* ( $X_2$ ), dan motivasi kerja ( $Y$ ) serta kinerja karyawan ( $Z$ ). Variabel-variabel tersebut kemudian dioperasionalkan. Operasionalisasi variabel merupakan table yang berisi tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel karena memuat dimensi, indicator, ukuran dan skala penelitian.

#### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:68). Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2018:38).

Penelitian ini terdapat empat variabel yang akan diteliti meliputi, yaitu *soft skill* ( $X_1$ ), *reward* ( $X_2$ ), dan motivasi kerja (Y) serta kinerja karyawan (Z). Variabel-variabel tersebut adalah:

1. Variabel *independen* (variabel bebas), (X)

Yang menjadi variabel bebas atau variabel *independen* dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. *Soft Skill* sebagai variabel independent  $X_1$

Menurut Robbins yang dialih bahasakan oleh Benyamin Molan (2018:48) *Soft skill* juga disebut keterampilan lunak adalah keterampilan yang digunakan dalam hubungan dan bekerjasama dengan orang lain.

b. *Reward* sebagai variabel independent  $X_2$

Menurut Nawawi (2018:63) *Reward* adalah usaha menumbuhkan perasaan diterima atau diakui di lingkungan kerja, yang menyentuh aspek kompensasi dan aspek hubungan antara para pekerja yang satu dengan yang lainnya. Dengan kata lain, semakin positif *reward* diberikan kepada karyawan, semakin tinggi motivasi kerjanya.

2. Variabel *intervening* (Y)

Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah Motivasi Kerja Menurut David Mc. Clelland A.A. Anwar Mangkunegara(2020:97) menyatakan bahwa “Motivasi Kerja adalah kondisi yang mendorong seseorang untuk mencapai prestasi secara maksimal”.

### 3. Variabel terikat (dependen), (Z)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja karyawan. Menurut Robbins Sangadji (2018:351) kinerja merupakan pengukuran terhadap hasil kerja yang diharapkan berupa sesuatu yang optimal.

#### 3.1.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah penarikan Batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substansial dari suatu konsep, tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukan proses atau operasional alat ukur yang digunakan untuk kuantifikasi gejala variabel yang diteliti.

Sesuai dengan judul penelitian yaitu pengaruh *soft skill* dan *reward* terhadap motivasi kerja dan dampaknya terhadap kinerja karyawan di PT Jasa dan Kepariwisataan Jabar (Perseroda) Kota Bandung maka terdapat empat variabel yang dapat peneliti gunakan untuk menetapkan dimensi variabel, kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator lalu dikembangkan lagi menjadi item-item pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3. 1  
Operasionalisasi Variabel

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<i>Soft Skill</i> (X1)	1. Kesadaran diri	Bertanggung jawab terhadap pekerjaan	Tingkat tanggung jawab terhadap	Ordinal	1

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<p><i>Soft skill</i> juga disebut keterampilan lunak adalah keterampilan yang digunakan dalam hubungan dan bekerjasama dengan orang lain.</p> <p>Benyamin Molan dalam Ni Luh Evik Mega Cahyanti, dkk (2022:60)</p>		yang diberikan	pekerjaan yang diberikan		
	2. Manajemen diri	Rasa percaya diri dalam menyelesaikan masalah	Tingkat rasa percaya diri dalam menyelesaikan masalah	Ordinal	2
	3. Motivasi diri	a. Kemampuan dalam mengatur diri sendiri	Tingkat kemampuan untuk mengatur diri sendiri dengan baik dalam setiap keadaan	Ordinal	3
		b. Menaati segala peraturan yang berlaku	Tingkat kemampuan dalam berusaha lebih untuk melanggar peraturan yang berlaku	Ordinal	4
	4. Empati	Kemampuan dalam membina sosialisasi yang baik dengan karyawan lain	Tingkat kemampuan dalam membina hubungan yang baik antar karyawan lain	Ordinal	5
	5. Keterampilan sosial	Kemampuan dalam berbagi pengetahuan dengan orang lain mengenai pekerjaan	Tingkat kemampuan dalam berbagi pengetahuan dengan orang lain mengenai pekerjaan	Ordinal	6
<i>Reward</i>	1. <i>Fianancial Reward</i>	a. Kesesuaian gaji yang diberikan	Tingkat kesesuaian gaji	Ordinal	7

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<p>(X2)</p> <p><i>Reward</i> adalah usaha menumbuhkan perasaan diterima atau diakui di lingkungan kerja, yang menyentuh aspek kompensasi dan aspek hubungan antara para pekerja yang satu dengan yang lainnya. Dengan kata lain, semakin positif <i>reward</i> diberikan kepada karyawan, semakin tinggi motivasi kerjanya.</p> <p>Nawawi dalam Beyamin Molan (2018:48)</p>		kepada karyawan	yang diberikan kepada karyawan		
		b. Kesesuaian bonus dengan beban kerja	Tingkat kesesuaian bonus dengan beban pekerjaan	Ordinal	8
		c. Kesesuaian tunjangan yang diberikan	Tingkatan kesesuaian tunjangan yang diberikan	Ordinal	9
	2. <i>Inherent Reward</i>	a. Bentuk kebanggaan yang diberikan	Tingkat bentuk kebanggaan kepada karyawan	Ordinal	10
		b. Rasa empati dari pihak lain	Tingkat rasa empati dari pihak lain	Ordinal	11
	3. <i>Non Financial Reward</i>	a. Wewenang yang diberikan	Tingkat wewenang yang diberikan	Ordinal	12
		b. Apresiasi yang diberikan	Tingkat apresiasi yang diberikan perusahaan	Ordinal	13
		c. Penunjukan sebagai perwakilan perusahaan	Tingkat penunjukan sebagai perwakilan perusahaan	Ordinal	14
	<p>Motivasi kerja (Y)</p> <p>Motivasi Kerja adalah kondisi yang mendorong seseorang</p>	1. Kebutuhan akan prestasi	a. Mengembangkan kreatifitas	Tingkat kemauan karyawan mengembangkan kreatifitas	Ordinal
b. Antusias untuk berprestasi tinggi			Tingkat untuk berprestasi karyawan tinggi	Ordinal	16

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<p>untuk mencapai prestasi secara maksimal</p> <p>David McClelland dalam Mangkunegara (2020:97)</p>	2. Kebutuhan akan afiliasi	a. Kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain dilingkungan tempat kerja	Tingkat kebutuhan karyawan merasa diterima dilingkungan tempatnya bekerja	Ordinal	17
		b. Kebutuhan akan perasaan dihormati	Tingkat kebutuhan perasaan dihormati sesama karyawan	Ordinal	18
		c. Kebutuhan akan perasaan maju dan tidak gagal	Tingkat kebutuhan kepercayaan diri karyawan untuk maju dan tidak gagal	Ordinal	19
	3. Kebutuhan akan kekuasaan	a. Memiliki kedudukan yang terbaik	Tingkat kebutuhan kedudukan karyawan yang sudah didapat	Ordinal	20
		b. Menggerakkan kemampuan demi mencapai kekuasaan	Tingkat kebutuhan kemauan karyawan dalam mengerahkan kemampuan untuk mencapai kekuasaan	Ordinal	21
	<p>Kinerja Karyawan (Z)</p> <p>Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan</p>	1. Kuantitas	a. Tingkat kecepatan	Tingkat kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal
b. Tingkat kemampuan			Tingkat kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	23



Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.  Anwar Prabu Mangkunegara & Baron dalam Irham Fahmi (2018:12)	2. Kualitas	a. Tingkat kerapihan	Tingkat kerapihan dalam mengerjakan pekerjaan	Ordinal	24
		b. Tingkat ketelitian	Tingkat ketelitian dalam mengerjakan pekerjaan	Ordinal	25
	3. Kerjasama	a. Tingkat jalinan kerjasama	Tingkat Kemampuan dalam menjalin Kerjasama dengan karyawan lain	Ordinal	26
		b. Tingkat kekompakan	Tingkat kemampuan kekompakan antar karyawan dalam mengerjakan pekerjaan	Ordinal	27
	4. Tanggungjawab	a. Tingkat tanggungjawab terhadap hasil kerja	Tingkat rasa tanggungjawab pada hasil kerja yang diperoleh	Ordinal	28
		b. Tingkat tanggungjawab terhadap pengambilan keputusan	Tingkat rasa tanggungjawab saat mengambil keputusan dalam bekerja	Ordinal	29
	5. Inisiatif	a. Tingkat mewujudkan kreatifitas tanpa diperintah	Tingkat kreativitas karyawan	Ordinal	30
		b. Menyelesaikan pekerjaan	Tingkat pekerjaan	Ordinal	31

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		tanpa perintah	yang dihasilkan tanpa diperintah		
		c. Tingkat Kemampuan dalam mengambil keputusan tanpa diperintah	Tingkat kemampuan mengambil keputusan tanpa diperintah	Ordinal	32
		d. Tingkat <i>self motivation</i>	Tingkat Kemampuan berfikir positif	Ordinal	33

Sumber: Data yang diolah kembali oleh peneliti (2023)

### 3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti, objek atau subjek tersebut akan membantu peneliti dalam melakukan pengolahan data untuk memecahkan suatu masalah penelitian. Populasi merupakan segala sesuatu yang dijadikan objek penelitian, dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data. Setelah menentukan populasi yang akan diteliti untuk mempermudah pengelolaan data maka peneliti akan mengambil bagian dan jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Sampel penelitian diperoleh dari Teknik *sampling* tertentu.

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018: 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini populasinya adalah PT Jasa dan Kepariwisataan Jabar (Perseroda) Kota Bandung yang berjumlah 122 orang. Berikut daftar karyawan PT Jasa dan Kepariwisataan Jabar (Perseroda) Kota Bandung.

Tabel 3. 2 Populasi PT Jasa dan Kepariwisataan Jabar (Perseroda) Kota Bandung

No	Bagian	Populasi
1.	Unit Properti	22
2.	Unit Jasa Perbengkelan	65
3.	Unit jasa boga	12
4.	pariwisata	23
Jumlah seluruh karyawan		122

Sumber: PT Jasa dan Kepariwisataan Jabar (Perseroda) Kota Bandung (2023)

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi atau beberapa bagian yang diambil dari populasi yang besar sesuai dengan prosedur penelitian untuk dapat dijadikan bahan penelitian. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018:81).

### 3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan Sugiyono (2018:81). Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*.

Menurut Sugiyono (2018:84) definisi *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis *nonprobability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau sering disebut juga sensus. Menurut Sugiyono (2018:85) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang diambil, yaitu seluruh karyawan PT. Jasa dan Kepariwisataan Jabar (Perseroda) yang berjumlah 122.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan oleh peneliti tentang bagaimana memperoleh sumber data dan keterangan lainnya yang diperlukan untuk mendukung penyelesaian pada masalah yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan data sekunder (Sugiono 2018:137). Adapun sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Data Primer**

Merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari narasumber asli dan data dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sesuai/akurat dengan variabel penelitian. Pengumpulan sumber data primer dilakukan dengan

melakukan survei langsung ke lokasi PT Jasa dan Kepariwisataaan Jabar (Perseroda) Kota Bandung sebagai tempat objek penelitian.

Untuk memperoleh data tersebut, teknik pengumpulan data dilakukan dengan penelitian wawancara, kuesioner, dan observasi.

a. Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2018:137) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang wajib diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal berasal responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.

Wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan data yang diperoleh langsung melalui tanya-jawab dengan pihak instansi atau karyawan PT Jasa dan Kepariwisataaan Jabar (Perseroda) Kota Bandung tentang masalah yang diteliti yaitu mengenai masalah *reward*, *soft skill*, motivasi kerja, dan kinerja karyawan PT Jasa dan Kepariwisataaan Jabar (Perseroda) Kota Bandung.

b. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya (Sugiyono, 2018:142).

Kuisisioner data yang berisi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti kepada sejumlah responden secara langsung sehingga hasil

pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Daftar pertanyaan atau pernyataan dibuat sesuai dengan operasionalisasi variabel yang telah disusun sebelumnya dengan alternatif jawaban yang harus dipilih responden. Penyebaran kuesioner yang dilakukan yaitu secara langsung karena berdasarkan kesepakatan pihak instansi. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan tanggapan responden mengenai pengaruh *reward* dan *soft skill* terhadap motivasi kerja dan dampaknya terhadap kinerja karyawan PT Jasa dan Kepariwisataan Jabar (Perseroda) Kota Bandung.

c. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2018:145) menyatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis . Data itu dikumpulkan bantuan berbagai alat, sehingga focus pada penelitian akan tergambar dengan jelas Pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan di teliti di PT Jasa dan Kepariwisataan Jabar (Perseroda) Kota Bandung .

2. Data sekunder

Data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung oleh peneliti. Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (dokumen) yang dapat dipublikasikan atau tidak dapat dipublikasikan. Data ini merupakan pendukung yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder dapat diperoleh dari:

a. Dokumen-dokumen, catatan maupun buku-buku yang berhubungan dengan

variabel penelitian.

- b. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.
- c. Sumber internet atau website, seperti artikel yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

### **3.5 Uji Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen penelitian memegang peran penting dalam penelitian kuantitatif karena kualitas data yang digunakan dalam banyak hal ditentukan oleh kualitas instrumen yang dipergunakan. Uji validasi dan reliabilitas merupakan pengujian yang akan digunakan dalam uji instrument penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrument penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian. Instrumen penelitian disini yaitu merupaka kuesioner.

#### **3.5.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur menunjukkan ketepatan dan kesesuaian antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2018:125) pengujian validitas adalah suatu teknik untuk mengukur ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap butir dalam instrumen itu valid atau tidak, dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut mampu

mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2018:121). Menurut Sugiyono (2018:179) syarat yang harus dipenuhi untuk memenuhi kriteria validitas suatu alat ukur adalah sebagai berikut:

1. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Dalam mencari nilai korelasi dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus Pearson Product Moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i - (\sum x_i)(y_i)}{\sqrt{(n\sum xt^2 - )(\sum xi^2)(n\sum yi^2 - (\sum yi^2))}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

$n$  = Jumlah responden

$\sum x_i$  = Jumlah skor item

$\sum y_i$  = Jumlah skor total (seluruh item)

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

$\sum xy$  = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$Y n$  = Jumlah sampel/responden



Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Nilai validitas suatu butir pertanyaan atau pernyataan dapat dilihat dari nilai Corrected Item-Total Correlation masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai  $r$  hitung yang merupakan nilai dari Corrected item-Total Correlation  $> 0.3$ .

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya merupakan syarat pengujian validitas instrumen, karena itu instrumen yang valid umumnya pasti reliabel tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan.

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan alat analisis non parametrik yaitu metode belah dua dari *Spearman-Brown Correlation (split-half method)*. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut:

1. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
3. Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum AB - (\sum A \sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2) - (\sum A)^2][n(\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  : Korelasi Pearson Product Moment

A : Variabel nomor ganjil

B : Variabel nomor genap

$\Sigma A$  : Jumlah total skor belahan ganjil

$\Sigma B$  : Jumlah total skor belahan genap

$\Sigma A^2$  : Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\Sigma B^2$  : Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\Sigma AB$  : Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r = \frac{2r \cdot b}{1 + rb}$$

Keterangan:

r : Nilai reliabilitas

$r_b$  : Korelasi pearson product moment antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0.7

Selain valid instrumen penelitian juga harus memiliki keandalan, keandalan instrumen penelitian menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan

tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

### **3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis**

Analisis data merupakan penyederhanaan dari data yang telah terkumpul kedalam bentuk yang mudah untuk diinterpretasikan oleh peneliti. Menurut sugiyono (2018:147) menyatakan analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang telah dikumpulkan, diolah, dan disajikan dalam bentuk table. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penyebaran kuisisioner untuk melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan dan setiap jawaban yang diberikan oleh responden diberikan nilai skala *likert*. Sugiyono (2018:93) menyatakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indicator variabel. Kemudian indicator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk Menyusun item-item instrument dimana yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negative. Adapun

alternatif jawaban dengan menggunakan skala *likert*, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut:

Tabel 3. 3

Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert

Bobot Nilai	Alternatif Jawaban
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Kurang Setuju
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Sumber: Sugiyono (2018:94)

Berdasarkan table 3.3 dapat dilihat alternatif jawaban dan bobot nilai untuk item-item instrument yang diajukan pada kuesioner. Bobot nilai ini agar memudahkan bagi responden untuk menjawab pertanyaan dalam bentuk kuesioner. Ketika data tersebut telah terkumpul, kemudian dilakukan suatu pengolahan data yang dibuat dalam bentuk table dan harus dianalisis. Dari jumlah skor jawaban responden yang telah diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Data yang dianalisis menggunakan pengujian statistic untuk mengetahui bentuk hubungan antara X terhadap Y dan implikasinya terhadap Z dengan analisis jalur (*Path Analysis*). Tipe hubungan antara variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif kausalitas yaitu menguji hubungan sebab akibat antar variabel.

### 3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif yaitu metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai masalah situasi dan kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai situasi dan kejadian atas variabel

yang diteliti. Analisis statistik deskripsi adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono,2018:147).

Peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independent, intervening dan dependennya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun table distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian. Menetapkan skor rata-rata maka jumlah jawaban kuesioner dibagi jumlah pertanyaan dikalikan jumlah responden. Untuk lebih jelasnya berikut cara perhitungannya:

$$\text{Skor Rata – Rata} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}}$$

Setelah rata-rata skor dihitung, maka untuk mengkategorikan, mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

Dimana:

$$\text{Nilai Tertinggi} = 5$$

$$\text{Nilai Terendah} = 1$$

$$\text{Lebar Skala} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

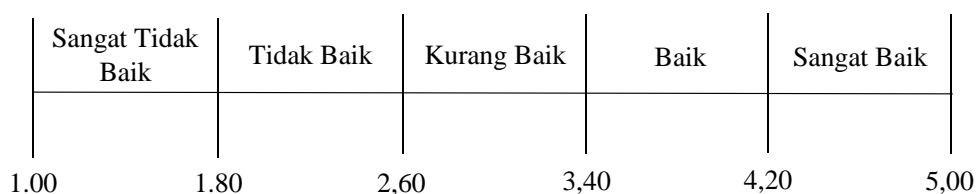
Setelah mengetahui rentang skor, maka kita dapat menentukan kategori skala pengukuran menurut Sugiyono (2018:134), yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 4  
Kategori Skala Pengukuran

Skala	Kriteria
1,00 - 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 -2,60	Tidak Setuju
2,61 - 3,40	Netral
3,41 - 4,20	Setuju
4,21 - 5,00	Sangat Setuju

Sumber: Sugiyono (2018)

Berdasarkan hasil diatas maka garis kontinum yang digunakan untuk melihat kategori penelian mengenai variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 1

Garis Kontinum

### 3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2018:54). Maka dapat disimpulkan bahwa analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk membuktikan suatu hipotesis yang dibuat atau diajukan. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, untuk itu penelitian ini menggunakan jalur (*Path Analysis*) karena variabel independent tidak langsung dipengaruhi oleh variabel dependen.

### 3.6.2.1 *Method Of Successive Interval (MSI)*

*Method of Successive Interval (MSI)* adalah proses data ordinal yang harus dikonversi ke data interval. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data berskala ordinal. Untuk memudahkan pengolahan data selanjutnya yaitu analisis regresi linier berganda, data harus terlebih dahulu dikonversi ke data skala interval. Untuk data skala ordinal, perlu menggunakan teknik *Method of Successive Interval* untuk mengubahnya menjadi interval. Langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai berikut:

1. Tentukan dengan tegas variabel apa yang akan diukur.
2. Tentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut sebagai proporsi.
4. Tentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z.
6. Menentukan nilai skala (*Scale Value/SV*):

$$SV = \frac{\text{Destiny of Lower Limit} - \text{Destiny of Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan dengan rumus:

$$Y = SV + [K]$$

$$K = I (Svmin)$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

### 3.6.2.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis jalur digunakan dengan menggunakan korelasi, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*)

Menurut Juanim (2020:56) analisis jalur diartikan sebagai analisis statistik yang merupakan bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya.

Sistem hubungan sebab akibat tersebut menyangkut dua jenis variabel, yaitu variabel bebas atau yang lebih dikenal dengan independen variabel yang biasa disimbolkan dengan huruf  $X_1, X_2, \dots, X_m$ , dan variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi, yang dikenal dengan dependen variabel yang biasa disimbolkan dengan huruf  $Y_1, Y_2, \dots, Y_n$ .

Dalam analisis jalur pengaruh independen variabel terhadap dependen variabel dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung (*direct and indirect effect*), atau dengan kata lain analisis jalur memperhitungkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung. Berbeda dengan model regresi biasa dimana pengaruh independen variabel terhadap dependen variabel hanya berbentuk pengaruh langsung.

Menurut Sugiyono (2018:46) analisis jalur merupakan bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis jalur digunakan dengan menggunakan korelasi, regresi dan jalur sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel intervening. Model analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan



antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun manfaat dari path analisis diantaranya adalah:

- a. Untuk penjelasan terhadap fenomena yang dipelajari atau permasalahan yang diteliti
- b. Prediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen
- c. Faktor determinan yaitu penentuan variabel bebas mana yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat, juga dapat digunakan untuk menelusuri mekanisme (jalur-jalur) pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Analisis jalur memiliki keuntungan dan kelemahan diantaranya:

Keuntungan menggunakan analisis jalur, yaitu:

- a. Kemampuan menguji model keseluruhan dan parameter-parameter individual
- b. Kemampuan pemodelan beberapa variabel mediator/perantara
- c. Kemampuan mengestimasi dengan menggunakan persamaan yang dapat melihat semua kemungkinan hubungan sebab akibat pada semua variabel dalam model.
- d. Kemampuan melakukan dekomposisi korelasi menjadi hubungan yang bersifat sebab akibat (*causal relation*), seperti pengaruh langsung (*direct effect*) dan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) dan bukan sebab akibat (*non-causal association*), seperti komponen semu (*spurious*)

Sedangkan kelemahan menggunakan analisis jalur, yaitu:

- a. Tidak dapat mengurangi dampak kesalahan pengukuran.

- b. Analisis jalur hanya mempunyai variabel-variabel yang dapat diobservasi secara langsung.
- c. Analisis jalur tidak mempunyai indikator-indikator suatu variabel laten
- d. Karena analisis jalur merupakan perpanjangan regresi linear berganda, maka semua asumsi dalam rumus ini harus diikuti
- e. Sebab – akibat dalam model hanya bersifat searah (*one direction*) tidak boleh bersifat timbal balik (*reciprocal*).

### 3.6.2.3 Asumsi-Asumsi Analisis Jalur

Untuk efektivitas penggunaan analisis jalur menurut Juanim (2020:61) menyatakan bahwan diperlukan beberapa asumsi, yaitu sebagai berikut:

1. Hubungan antar variabel dalam model adalah linier dan adatif.
2. Seluruh *error (residual)* diasumsikan tidak berkolerasi dengan yang lainnya.
3. Variabel diasumsikan dapat diukur secara langsung.
4. Model hanya berbentuk *rekrusive* atau searah.

### 3.6.2.4 Teknik Pengujian Analisis Jalur

Menurut juanim (2020:55) penjabaran mengenai analisis jalur sebagai berikut:

1. Konsep Dasar

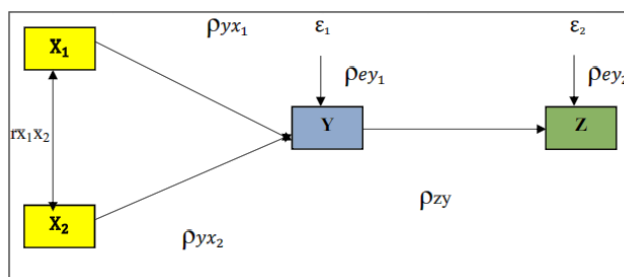
Analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya.

Dalam analisis jalur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung (*direct and indirect effect*), atau dengan kata lain analisis jalur memperhitungkan

adanya pengaruh langsung dan tidak langsung (Juanim, 2020:55). Model path analysis dalam penelitian ini adalah mediated path model.

## 2. Path Diagram (diagram jalur)

Diagram jalur adalah alat untuk melukiskan secara grafis, struktur hubungan kausalitas antar variabel independen, intervening (intermediatery) dan dependen (Juanim, 2020:57-58). Model diagram jalur dibuat berdasarkan variabel yang diteliti, dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah *Soft Skill* ( $X_1$ ), *Reward* ( $X_2$ ), Motivasi Kerya (Y) dan Kinerja Karyawan (Z). Berikut Model analisis jalur dalam penelitian dapat dilihat pada gambar 3.2:



Gambar 3. 2

Diagram Jalur

Keterangan:

$X_1$  : *Soft Skill*

$X_2$  : *Reward*

Y : Motivasi Kerja

Z : Kinerja Karyawan

$\rho_{yx1}$  : Koefisien jalur *soft skill* terhadap motivasi kerja

$\rho_{yx2}$  : Koefisien jalur *reward* terhadap motivasi kerja

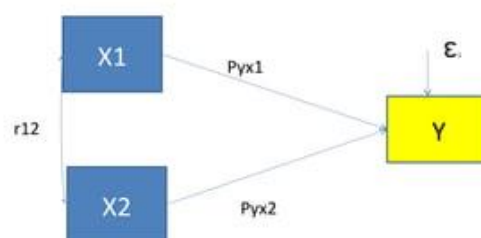
$\rho_{zy}$  : Koefisien jalur motivasi kerja terhadap kinerja karyawan

$r_{x_1x_2}$  : Koefisien korelasi antara variabel independent

$\varepsilon$  : Pengaruh faktor lain

Gambar 3.2 menyatakan bahwa diagram jalur tersebut terdiri dari dua persamaan structural atau substructural dimana  $X_1$  dan  $X_2$  sebagai variabel eksogen Y dan Z sebagai variabel endogen. Variabel eksogen adalah variabel yang variabelitasnya diasumsikan terjadi oleh bukan karena penyebab-penyebab di dalam model, atau dengan kata lain variabel ini tidak ada yang mempengaruhi.

Sedangkan variabel endogen adalah variabel yang variasinya dijelaskan oleh variabel eksogen atau pun variabel endogen lain dalam system (Juanim,2020:59). Diagram jalur yang telah disajikan pada gambar 3.3 tersebut dapat ditampilkan dalam bentuk persamaan structural, berikut persamaan jalur substruktur. Substruktur I persamaan jalur substruktur tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 3

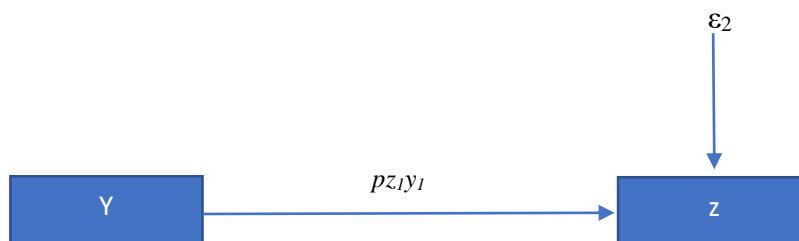
Substruktur pertama : Diagram jalur  $X_1$  dan  $X_2$  Terhadap  $Y$

Persamaan tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = -py_{x_1x_1} + py_{x_2x_2} + \varepsilon_1$$

### Substruktur II

Persamaan jalur substruktur tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 4

Substruktur kedua : Diagram jalur Y Terhadap Z

Persamaan tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Z = p_{z1y1}Y + \varepsilon_2$$

Berdasarkan diagram jalur dapat dilihat bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut. Pengaruh langsung adalah pengaruh langsung dari satu variabel independent ke variabel dependen, tanpa melalui variabel dependen lainnya yang di sebut variabel intervening.

### 3. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Analisis jalur memperhitungkan pengaruh langsung dan tidak langsung, berdasarkan diagram jalur kita dapat melihat bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut. Pengaruh langsung adalah pengaruh dari satu variabel independen ke variabel dependen, tanpa melalui variabel dependen lainnya. Sedangkan, pengaruh tidak langsung adalah situasi dimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui

variabel lainnya yang disebut variabel intervening (intermediary) (Juanim, 2020:62).

a. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Hasil dari  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ , terhadap  $Z$  atau lebih sederhana dapat disajikan sebagai berikut:

$$DE_{y_1x_1} : x_1 \rightarrow y_1$$

$$DE_{y_1x_2} : x_2 \rightarrow y_1$$

$$DE_{z_1y_1} : y_1 \rightarrow z_1$$

b. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Hasil tidak langsung (*Indirect Effect*) adalah dari  $X$  terhadap  $Z$  melalui  $Y$ , atau lebih sederhana dapat dilihat sebagai berikut:

$$X \rightarrow Y \rightarrow Z: (pyx) (pyz)$$

Penjelasan rumus diatas memperlihatkan bahwa hasil tidak langsung diperoleh dari hasil analisis jalur nilai beta, sedangkan hasil tidak langsung diperoleh dengan mengalikan koefisien rho (nilai beta) yang melewati variabel antara (penghubung) dengan variabel langsungnya.

### 3.6.2.5 Syarat-Syarat Menggunakan Analisis Jalur

Syarat menggunakan Analisis Jalur menurut Duryadi (2021:34) mengatakan bahwa ada beberapa syarat yaitu sebagai berikut:

1. Data metrik berskala interval

2. Terdapat minimal tiga variabel, variabel eksogen, variabel endogen, variabel mediasi/moderasi tergantung model yang dipilih
3. Ukuran sampel minimal 100
4. Pola hubungan antar variabel satu arah, tidak bolak balik
5. Hubungan antar variabel didasarkan pada teori yang sudah ada dan memiliki hubungan sebab akibat.

### 3.6.2.6 Langkah-Langkah Analisis Jalur

Langkah-langkah menguji analisis jalur adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis dan persamaan structural

Struktur  $Y = -p_{yx_1}.x_1 + p_y. \epsilon_1$

Struktur  $Z = p_{zy}.y + \epsilon_2$

2. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien yang didasarkan pada koefisien regresi
  - 1) Gambar diagram jalur lengkap tentukan sub – sub struktural dan rumuskan persamaan strukturalnya yang sesuai hipotesis yang diajukan. Hipotesis: naik turunnya variabel dependen yang dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen.
  - 2) Menghitung koefisien regresi untuk struktural yang telah dirumuskan.

Hitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan:

Persamaan regresi ganda  $Y = b_1x_1 + b_1x_2 + \epsilon_1$

Keterangan:

Pada dasarnya koefisien jalur (*path*) adalah koefisien regresi yang didasarkan yaitu koefisien regresi yang dihitung dari baris data yang telah diset dalam angka baku atau Z-score (data yang diset dengan nilai rata-rata = 0 dan standar deviasi = 1). Koefisien jalur yang distandarkan (*standardized path coefficient*) ini digunakan untuk menjelaskan besarnya pengaruh (bukan memprediksi) variabel bebas terhadap variabel lain yang diberlakukan sebagai variabel terkait. Khusus untuk program SPSS menu regresi, koefisien *path* ditunjukkan oleh output yang dinamakan *Coefficient* yang dinyatakan sebagai *Standardize Coefficient* atau dikenal dengan nilai beta. Jika ada diagram jalur sederhana mengandung satu unsur hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen, maka koefisien *path* nya adalah sama dengan koefisien korelasi *r* sederhana.

- 3) Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan) pengujian keseluruhan hipotesis statistic dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_{yx_2} = \dots \dots \dots \beta_{yx_k} = 0$$

$$H_1 : \beta_{yx_1} = \dots \dots \dots \beta_{yx_k} \neq 0$$

- a. Kaidah pengujian signifikan secara manual : menggunakan F table

$$F = \frac{(n-k-1) R^2_{yxk}}{k (1- R^2_{yxk})}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

k : Jumlah Variabel Independen



$R_{2yxk} : R_{\text{square}}$

Jika :  $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{table}}$ , maka tolak  $H_0$  artinya signifikan dan

$F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{table}}$ , maka  $H_0$  artinya tidak signifikan.

Dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05

Carilah F tabel menggunakan Tabel F dengan rumus :

$$F_{\text{tabel}} = F \{ (1 - \alpha) (dk - k), (dk - n - k) \}$$

- b. Kaidah pengujian signifikan : program SPSS
- a) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ( $0,05 \leq \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak signifikan.
  - b) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ( $0,05 \geq \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan.

4) Menghitung koefisien jalur secara individu

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistik berikut:

$$H_a : \rho_{yx1} > 0$$

$$H_0 : \rho_{yx1} = 0$$

Secara individual uji statistik yang digunakan adalah uji F yang dihitung dengan rumus :

$$Kd = \frac{pk}{Sepk} : (dk = n - k - 1)$$

### 3.6.2.7 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan variabel *Soft Skill*( $X_1$ ), *reward* ( $X_2$ ) terhadap Motivasi kerja (Y) dan Kinerja Karyawan (Z) yang dinyatakan dalam bentuk presentase.

#### 1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase (%) variabel *soft skill* ( $X_1$ ), *reward* ( $X_2$ ), kinerja karyawan (Z) Motivasi Kerja (Y) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien kolerasinya yaitu :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Nilai Koefisien determinasi

$R^2$  = Koefisien korelasi berganda yang dikuadratkan

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

- #### 2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial
- Koefisien determinasi parsial merupakan analisis yang digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh salah satu variabel independen terhadap dependen secara parsial. Rumusnya untuk menghitung koefisien determinasi secara simultan:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

$\beta$  = beta (nilai standardized coefficients)

*Zero Order* = Matrik kolerasi variabel bebas dengan variabel terikat

Maka:

$Kd = 0$ , berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

$Kd = 1$ , berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat

### 3.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teorir elavan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2018:161).

Dalam pengujian hipotesis ini, penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel intervening dan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel intervening dan variable dependen. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel independent dengan variable intervening dan ada pengaruh signifikan antara variabel intervening dan variable dependen.

#### 3.7.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

$H_0 : \rho_{yx1}:\rho_{yx2}:\rho_{yx3} = 0$  : Tidak terdapat pengaruh *soft skill* ( $X_1$ ), *reward* ( $X_2$ ) terhadap motivasi kerja ( $Y$ ) dan dampaknya pada kinerja karyawan ( $Z$ )

$H_a : \rho_{yx1}:\rho_{yx2}:\rho_{yx3} \neq 0$ , Terdapat pengaruh *soft skill*, *reward* terhadap motivasi kerja dan dampaknya pada kinerja karyawan.

Menurut Sugiyono (2018:179) pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Untuk melakukan uji signifikan koefisien berganda, taraf signifikan 5% (0.05) dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{(n - k - 1)R^2}{k(1 - R^2)}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

$k$  = Banyaknya variabel bebas

$n$  = Jumlah anggota sampel

Nilai untuk uji F dapat dilihat dari tabel distribusi F dengan  $\alpha = 0,05$  dan derajat bebas ( $k:n - k - 1$ ), selanjutnya  $F_{hitung}$  yang dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_1$ , diterima (signifikan)
2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_1$ , ditolak (tidak signifikan)

### 3.7.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah hubungan tersebut saling

mempengaruhi atau tidak. Dalam penelitian ini variabel independen yaitu *soft skill* dan *reward* sedangkan variabel dependennya adalah kinerja karyawan melalui variabel intervening motivasi kerja. Uji parsial dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Nilai  $t_{hitung}$  dapat dilihat dari hasil pengolahan data Coefficient, hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

$H_0 : \rho_{yx1} = 0$ , tidak terdapat pengaruh variabel *Reward* (X1) terhadap Motivasi kerja (Y) secara teori.

$H_1 : \rho_{yx1} \neq 0$ , terdapat pengaruh variabel *reward* (X1) terhadap motivasi kerja (Y) secara teori.

2. Hipotesis 2

$H_0 : \rho_{yx2} = 0$ , tidak terdapat pengaruh variabel *soft skill* (X2) terhadap motivasi kerja (Y) secara teori.

$H_1 : \rho_{yx2} \neq 0$ , terdapat pengaruh variabel *soft skill* (X2) terhadap motivasi kerja (Y) secara teori.

3. Hipotesis 3

$H_0 : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = 0$ , tidak terdapat pengaruh variabel *reward* (X1) dan *soft skill* (X2) terhadap motivasi kerja (Y) secara teori.

$H_1 : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} \neq 0$ , terdapat pengaruh variabel *reward* (X1), *soft skill* (X2) terhadap motivasi kerja (Y) secara teori.

4. Hipotesis 4

$H_0 : \rho_{zy} = 0$ , tidak terdapat pengaruh variabel motivasi kerja (Y) terhadap kinerja karyawan (Z) secara teori.

H1 :  $\rho_{zy} \neq 0$ , terdapat pengaruh variabel motivasi kerja (Y) terhadap kinerja karyawan (Z) secara teori.

Kemudian untuk menghitung pengaruh parsial tersebut maka digunakan t-test dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \sqrt{\frac{n - (k + 1)}{1 - r^2}}$$

Keterangan:

n =Jumlah sampel

r =Nilai korelasi parsial

k (kelas) =Jumlah variabel independen

Taraf nyata yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$ , nilai  $T_{hitung}$  dibandingkan dengan  $T_{tabel}$  dan ketentuannya sebagai berikut :

1. Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , maka H0 diterima, H1 ditolak
2. Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$ , maka H0 ditolak, H1 diterima.

### 3.8 Rancangan Kuesioner

Koesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2018:142). Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuesioner ini berisi penyantaan mengenai variabel *soft skill*, *reward* terhadap motivasi kerja dan dampaknya pada kinerja karyawan yang sesuai dengan operasionalisasi variabel penelitian. Responden tinggal memilih pada kolom yang sudah disediakan. Responden memilih kolom yang

tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti dengan berpedoman pada skala Likert.

### 3.9 Lokasi dan Waktu



Gambar 3. 5

Lokasi PT Jasa dan Kepariwisataan Jabar (Perseroda) Kota Bandung

Objek penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah *Soft Skill*, *Rewrd*, Motivasi Kerja dan Kinerja Karyawan pada PT Jasa dan Kepariwisataan Jabar (Perseroda) Kota Bandung yang berlokasi Jl. Lengkong Besar No.135, Balonggede, Kec. Regol, Kota Bandung, Jawa Barat 40251. Penulis melakukan penelitian dimulai sejak Desember 2022 sampai Maret 2023.